

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Profil Pondok Pesantren Taman Sari

Nama Yayasan	:Wakaf As-Syirojijah
Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Tama Sari
Alamat Pesantren	: JL Glugur 2 Palengaan Laok
Kecamatan	: Palengaan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Pendiri	: KH ACH Hamzah
Pengasuh 1	: NY. HJ Hafilah
Pengasuh 2	:NY HJ Zakiyah Hasyim
Pengasuh saat ini	: Lora Ahmad Hasani.
Tanggal dan Tahun berdiri	:1 November 1966
No piagam operasional	:017265
Nomor Statistic Pesantren	:510035280236

a. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari

Visi: "Terwujudnya santri beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah serta memiliki daya saing dalam bidang pengetahuan yang berwawasan pesantren"

misi

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah ajaran Islam
ahlusunnah waljamaah
 2. Menumbuh semangat keunggulan prestasi akademik maupun non
akademik
 3. Menciptakan lingkungan pondok pesantren yang sehat bersih dan
indah
 4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan
optimal¹
- b. Undang-Undang Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari

PASAL 1

Kewajiban dan Sanksi

1. Wajib Sholat berjama'ah setiap waktu Apabila tidak berjama'ah maka
harus berdiri sambil membaca suroh yasin di depan Masjid, kecuali
berhalangan
2. Wajib mengikuti tadarus
 - a Apabila tidak mengikuti maka harus berdiri pada pertemuan
berikutnya
 - b Apabila sampai satu minggu, maka harus menghadap pada
pengasuh (Kebijakan pengasuh)
3. Wajib membaca bacaan khusus setelah sholat Isyak Apabila tidak
membaca, maka akan diberdirikan malam berikutnya, apabila
terlambat maka akan membaca sambil berdiri, kecuali yang ada udzur
4. Wajib mengikuti pengajian kitab sesuai dengan ketentuan

¹GABKOP (Garis-Garis Besar Kebijakan Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Islami As-Salafi Taman Sari 2022-2025) 9-10

- a Apabila tidak mengaji, maka harus berdiri dan atau mendapat sanksi
 - b Dan bila tidak mengaji lebih dari satu kali, selain poin a, maka harus membersihkan lingkungan
5. Wajib membersihkan lingkungan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengurus dan jadwal kebersihan, Apabila tidak membersihkan lingkungan, maka harus membersihkan pada waktu itu juga dan dilanjutkan pada esok harinya
6. Wajib melaksanakan Ronda malam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus Apabila tidak melaksanakan, maka harus berdiri di depan Masjid sambil membaca suruh Yasin (Khusus Santri Putra)
7. Wajib melaksanakan piket ronda pulangan
- a Apabila tidak melaksanakan piket satu atau dua kali tanpa izin ke pengasuh, Maka harus membayar sangsi dengan semir sesuai hari tidak melakukan piket
 - b Apabila tidak melaksanakan sampai tiga kali tidak ijin kepada pengasuh, Maka tidak akan dinaikkan kelasnya atau membayar semir sesuai hari tidak melaksanakan piket.
8. bermalam di dalam Pondok Pesantren Apabila melanggar, maka akan mendapat sanksi paling ringan berdiri serta harus membersihkan lingkungan
9. Wajib minta izin dengan membawa surat izin apabila mau keluar atau pulang dan mengembalikan surat izin tersebut setelah kembali
- a Apabila keluar atau pulang dalam jarak dekat tanpa izin, maka

akan mendapatkan sanksi paling ringan berdiri

- b Apabila keluar atau pulang dalam jarak jauh tanpa izin satu hari, maka harus berdiri dan membersihkan lingkungan
- c Pengurus pondok pesantren langsung ijin kepada pengasuh jika melebihi satu hari satu malam, apabila hanya satu hari, maka cukup izin kepada wakil pengasuh.

10. Wajib mengikuti gerak batin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pesantren. Apabila tidak mengikuti, maka harus mengkodha' di hari selanjutnya.
11. Wajib membaca Sholawat atau Istighasah sebelum maghrib dan sebelum Subuh sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pesantren, apabila melanggar, maka harus menghadap pada pengasuh
12. Wajib sekolah pagi, sore dan malam hari kecuali yang sudah mendapat izin dari pengurus. Apabila tidak sekolah, maka harus berdiri di depan kelas dan menjadi catatan wali kelas
13. Wajib memakai seragam (baju putih, kopiyah hitam) pada malam senin, malam kamis dan memakai jubah putih pada malam jum'at dan hari jum'at. Apabila tidak memakai seragam, maka harus menghadap pada pengasuh dan atau mendapat sanksi
14. Wajib mengikuti olahraga pada hari selasa dan jum'at. Apabila tidak mengikuti, maka harus mengqodlo' pada hari itu juga
15. Wajib mengikuti bacaan Suroh Munjiyah atau Sholawat Nariyah pada malam selasa. Apabila tidak mengikuti, maka harus mengqodlo' pada malam berikutnya
16. Wajib mengikuti kegiatan jam'iyah, burdah, pemantapan, bahsul

masail dan bahasa halus Apabila tidak mengikuti, maka harus membersihkan jedding Santri lingkungan

17. Wajib mengunci pintu kamar dan lemari pada waktu liburan „,Apabila tidak mengunci kamar dan lemari, maka harus menghadap ketua daerah, ketua II ataupengasuh
18. Wajib membayar uang sumbangan (SPP)Apabila tidak membayar, maka tidak boleh mengikuti IMDA
19. berbusana muslim yang menutupi aurat jika keluar dari Asrama dan lingkungan Pesantren. Apabila tidak berbusana muslim, Maka akan dinasehati. Apabila mengulangi dua kali danseterusnya, Maka akan dipanggil walinya.
20. Wajib menunjukkan kartu tanda mahrom (KTM)/KTP kepada pengurus ketika mengunjungi santriyang bkan mahromnya.Apabila tidak menunjukkan kartu tanda mahrom atau KTP maka tidak akan dipertemukan
21. Wajib berseragam pesantren ketika pulang dan kembali kepondok pesantren.Apabila melanggar maka harus membersihkan lingkungan Wajib lapor pada pengurus apabila ada keluarga yang mau numpang istirahat dan apabila sampaimenginap maka harus sowan ke pengasuh Apabila melanggar maka harus membayar uang sodaqoh seikhlasnya.
22. Wajib memakai basahan (tellesan) ketika mandi
23. Apabila melanggar, maka harus berdiri di depan musholah sambil membaca istighfar 1000x
24. Wajib melapor pada pengasuh, pengurus pesantren dan satuan pendidikan bagi santri yang mau boyong. Jika melanggar, maka

walinya harus kembali sowan ke pengasuh.

25. Wajib bagi semua murid pada jam istirahat untuk beristirahat dipondok dan tidak boleh menungkrong di halaman madrasah dan didepan kantor (khusus santri putri) Apabila melanggar, maka harus memungut sampah di depan madrasah.
26. Wajib merapikan alas kaki (tetenan) saat naik ke asrama masjid/musholah, madrasah dan tempatlainnya Apabila melanggar maka harus merapikan semua alas kaki (tetenan) ditempat dimana yangbersangkutan tidak merapikan alas kakinya.
27. Wajib menjaga nama baik Pondok Pesantren Apabila mencemarkan nama baik Pondok Pesantren, maka akan diproses oleh pengurus serta mendapatkan kebijakan atau sanksi dan dihadapkan kepada pengasuh (kebijakan pengasuh)

PASAL 2

Pelanggaran-Pelanggaran Berat

1. Berkelahi dengan sesama santri atau dengan pihak lain Apabila berkelahi maka akan diproses sesuai dengan pelanggarannya dengan ketentuan :
 - a Berat (melukai, mememarkan salah satu anggota tubuh) maka akan diserahkan pada walinya dengan memanggil tokoh masyarakat sekitar
 - b Ringan (tidak melukai anggota tubuh) maka harus saling bermaafan dan membaca surahyasin di depan masjid
2. Berhubungan dengan lawan jenisnya yang bukan mahromnya
 - a Apabila berhubungan ringan , maka akan diberi peringatan atau

dinasehati oleh pengurus

b Apabila berhubungan berat, maka akan diserahkan pada walinya setelah diproses oleh pengurus

✓ Bertunangan jika kedua pihak tidak berhalangan, apabila berhalangan maka akan diserahkan pada walinya (harus khitbah)

✓ Diserahkan kepada wali apabila salah satu pihak berhalangan (bertunangan) dengan memanggil wali

3. Berhubungan dengan sesama jenis (lesbian)

a apabila berhubungan, maka akan dinasehati dan harus membaca istighfar 1000x, membaca surah At-Taubah didepan musholah dan dibubarkan

b Apabila mengulangi kembali. Maka akan diserahkan kepada pengasuh dan walinya

4. Dilarang memakai celana (bagi santri putri) dan celana pendek (bagi santri putra)

a Apabila melanggar maka dinasehati

b Apabila sudah alumni maka akan diberi peringatan

c Apabila mengulangi sampai tiga kali dan seterusnya maka akan menjadi kebijakan pengasuh.

5. Mengambil milik orang lain

a Apabila mengambil maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggarannya dan wajib mengembalikan sesuai

nominal yang diambil

- b Apabila terjadi lebih dari satu kali atau sampai satu nishab maka akan diserahkan pada walinya
6. Melawan pengurus yang sedang bertugas Apabila melawan maka akan diperingati dan mendapat sanksi yaitu : membersihkan halaman dan membaca surah yasin
7. Menonton hiburan yang sifatnya bukan Islami Apabila menonton hiburan maka akan disanksi dan membaca surah munjiyah di depan masjid/musolah
8. Menggunakan atau membawa alat-alat elektronik seperti HP, Tipe dan lain-lain, kecuali yang sudah mendapat izin dari pengasuh
 - a Apabila menggunakan atau membawa maka akan dipanggil walinya dengan memberikan arahan dan mem andatangani surat perjanjian yang berisi “jika diulangi lagi, maka akan disita dan menjadi hak milik pesantren”
 - b Apabila tetap diulangi maka akan menjadi kebijakan pengasuh
9. Membentuk perkumpulan ilegal Apabila membentuknya maka akan dibubarkan Apabila diulangi maka akan menjadi kebijakan pengasuh
10. Menggunakan dan mengedarkan obat-obat terlarang seperti narkotika, miras dan lain-lain
 - a Apabila menggunakan dan mengedarkan maka akan diproses oleh pengurus dan akan diserahkan pada walinya dan akan menjadi kebijakan pengasuh
11. Mengghashob hak orang lain sekalipun milik temannya sendiri Apabila mengghashob maka mendapatkan sanksi dan wajib mengembalikannya

12. Dilarang pulang yang sedang dalam proses pelaksanaan sanksi Apabila pulang maka pengurus dan pengasuh tidak bertanggung jawab atas sanksi itu, kecuali diharuskan syar'at dan harus mengkodha' apabila sudah kembali
13. Dilarang memakai pacar hitam Apabila melanggar, maka akan diperingati dan harus dihapus pada waktu itu juga
14. Tidur diasrama orang lain Apabila melanggar, maka akan dinasehati dan berdiri didepan Masjid/Musholah.
15. Membawa dan menggunakan alat-alat music (orgen, gitar & sruling) Apabila membawa dan menggunakan maka disita barangnya

PELANGGARAN YANG TIDAK ADA TOLERANSI DARI PESANTREN

1. Mencuri
2. Mengonsumsi atau mengedarkan narkoba

Apabila melanggar maka akan di panggil wali/orang tuanya dan pihak keamanan menjadi pihak pengasuh

PASAL 3

HIMBAUAN DAN KEBIJAKAN PENGASUH

1. Dilarang merokok bagi santri dibawah tingkat Tsanawiyah Apabila merokok maka rokoknya diambil dan berdiri sambil membaca suroh At-Taubah
2. Berambut panjang, metal dan berkuku panjang Apabila berambut panjang, metal dan berkuku panjang, maka diperingati dan dipotong rambut dan kukunya persetengah bulan

3. Membaca dan memiliki buku yang tidak islami Apabila memiliki maka akan diperingati dan disita
4. Terlambat kembali ke pondok pesantren
 - Apabila terlambat satu hari dan seterusnya maka membersihkan lingkungan
 - Apabila terlambat satu bulan atau lebih maka dipasrahkan kembali kepada pengasuh
5. Membawa dan mengendarai sepeda motor (santri pondok) kecuali yang sudah mendapat izin dari pengasuh
 - Apabila membawa dan mengendarai maka akan dinasehati dan diberi peringatan serta resiko nya ditanggung sendiri
6. Memakai pakaian terlarang yang tidak dengan etika santri Apabila memakainya maka akan dinasehati oleh pengurus
7. Lalai melaksanakan piket malam Apabila lalai maka mengulang / mengqodho'
8. Mengotori dan merusak fasilitas pesantren
 - Apabila mengotori dan merusaknya maka harus membersihkan dan memperbaiki
9. Dilarang membuang sampah sembarangan
 - Apabila melakukan maka harus membuang sampah pada tempatnya
10. Dilarang pura-pura sakit
 - Apabila pura-pura sakit maka harus berdiri sambil membaca Al-qur'an
11. Dilarang menjumpai tamu atau pengirim diluar jam yang ditentukan oleh

pesantrenJam kunjung :

- Siang : 11.15 s/d. 12.00
- Sore : 17.00 s/d. 18.00
- Apabila menjumpai maka dinasehati dan berdiri sambil membaca Al-qur'an

12. Dilarang keluar dari batas-batas pesantren yang sudah ditentukanBatas-

batas pesantren :

Barat : Rumah Ust. Halil

Timur : Madrasah I'dadiyah

Utara : Rumah Maksuz

Selatan : Kamar Mandi Santri Putra Apabila melanggar maka akan dinasehati dan harus berdiri sambil membaca Al-Qur'an

13. Dilarang menemuai santri putra bagi santri putri tanpa seidzin pengurus putra dan putri, .Apabila melanggar, maka harus berdiri sambil membaca Al-Qur'an satu juz (ba'da maghrip).Sedangkan bagi yang udzur, maka membaca sholawat burdah sampai selesai

14. Dilarang menaruh baju dan sarung sembarangan dikamar mandi.Apabila melanggar maka akan diambil barangnya.

15. Dilarang menlpon didalam asrama sendiri (harus keasrama pengurus) Apabila melanggar maka akan diperingati dan diambil Hp-nya.

16. Hal-hal yang belum tercantum di atas maka akan diatur dan ditetapkan oleh pengurus dan ataupengasuh sesuai situasi dan kondisi.²

² Ibid 90-100

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Mengembangkan Rohani santri Putri di Pondok pesantren Tamn Sari

Hidden curriculum adalah kurikulum yang tersembunyi yang tidak tertera dalam kurikulum pesantren namun di lakukan rutin sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Islami As-Salafi Taman Sari Palengaan Laok Palengaan Pamekasan. Banyak sekali kegiatan *hidden curriculum* yang tidak di sadari oleh pengurus maupun santri, sesuai dengan artinya *hidden curriculum* yakni kurikulum tersembunyi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data tentang penerapan *hidden curriculum* dalam mengembangkan Rohan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari wawancara dengan ustadz Subaidi LC tentang penerapan *hidden Curriculum* beliau mengatakan bahwa:

”Dilihat dari perhurufnya *hidden* itu berawal dari kata *hide* yang artinya tersembunyi sedangkan arti dari kata kurikulum itu rencana. Jadi kalau menurut saya *hidden curriculum* itu rencana yang tidak di tulis di manapun namun di lakukan, kalau di pondok pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari. kegiatan yang termasuk dalam *hidden Curriculum* ialah pertama, kegiatan pembacaan syiir islami. Jadi syiir islami itu adalah syiir Bahasa Madura yang di ciptakan oleh K. Hamzah. Kedua, Kajian ASWAJA biasanya di lakukan hari jumat. Ketiga, ziarah maqbarah.”³

Senada dengan wawancara dengan Sri Syarrofah sebagai asatidzahslami Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari, beliau mengata ikan bahwa :

“*Hidden Curriculum* menurut saya dilihat dari artinya menyembunyikan kurikulum tapi kalau Bahasa inggris itu di balik jadi artrinya kurikulum tersebunyi, di pondok putri Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari kegiatan *hidden curriculum* ialah kegiatan *ziarah maqbarah* dilakukan pada setiap hari jumat manis, kegiatan tersebut bertujuan untuk para santri mengenang para masyaikh yang mendirikan Pondok Pesantren jika bukan jumat manis maka kegiatan tersebut tidak ada. Lalu kegiatan membaca syi’ir karya K.Hamzah sebagai pendiri pondok Pesantren Al-Islami Taman Sari di dalam syiir tersebut terdapat

³ Subaidi LC, Asatidz Pondok Pesantren, Wawancara Langsung (28 Februari2024)

beragam macam ilmu misalkan kita harus senantiasa membaca basmalah sebelum melakukan berbagai hal utamanya belajar dan mengucapkan alhamdulillah ketika selesai melakukan sesuatu bukan cuma itu di syiir terdapat ilmu sikap dan tindakan orang tua kepada anaknya, dan sikap anaknya kepada orang tuanya. Bukan berarti sebagai orang tua selalu benar atas hak anaknya tetapi orang tua berdosa jika tidak memberikan hak-hak anak seperti mengajarkan ilmu agama, ketiga ada kajian ASWAJA, itu yang mengajarkan langsung dari pihak dhaem seperti ibu nyai, ning Khofifah. Ada senam santri juga di lakukan.”⁴

Senada dengan wawancara dengan Ustadzah Fatimatuz Zahroh tentang Penerapan *Hidden Curriculum* dalam Mengembangkan Rohani santri putri di Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari:

“*Hidden Curriculum* adalah kurikulum yang di sembunyikan namun semua santri diwajibkan untuk melakukan misalnya kegiatan ziarah Maqbarah, kegiatan pembacaan syiir, senam santri, kajian ASWAJA. Kegiatan tersebut merupakan cara santri untuk mening”⁵

Hal ini di tegaskan saat wawancara dengan saudari Robiatul Adawiyah yang merupakan santri dia mengatakan bahwa:

“*hidden curriculum* adalah kegiatan yang tidak ada di kurikulum yang seharusnya tapi di lakukan contoh kegiatan yang mencakup *hidden curriculum* ialah kajian ASWAJA pada hari jumat, ziarah Maqbarah, Pembacaan syiir islami”⁶

Hal ini selaras dengan wawancara bersama saudara Arini yang telah menjadi santri selama 5 tahun dia menjelaskan bahwa:

“yang saya ketahui tentang *hidden curriculum* ialah kurikulum yang tidak tercantum di kurikulum manapun tapi di lakukan bahkan sudah menjadi kebiasaan. Kalau di pesantren putri *hidden curriculum* membaca syiir itu memang di lakukan saat saya pertakali mondok sini, . Kemudian kegiatan ziarah maqbarah itu di lakukan saat jumat manis pagi, kegiatan senam pada hari jumat dan kajian ASWAJA,”⁷

⁴ Sri Sarrofah, asatidzah pondok pesantren, Wawancara Langsung (28 Februari 2024)

⁵ Fatimatuz Zahroh, Asatidzah pondok Pesantren , Wawancara langsung (6 Mei 2024)

⁶ Robiatul Adawiyah, Santri putri Pondok Pesantren, Wawancara langsung (6 Mei 2024)

⁷ Arini cahya, santri tetap Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari, Wawancara langsung(6 Mei 2024)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* di pondok pesantren putri Al-Islami As-Salafi Taman Sari banyak sekali di antaranya ialah Kajian ASWAJA pada hari Jumat, Pembacaan syiir pada Selasa awal bulan yang ditulis langsung oleh K.Ahmad sebagai penndiri Taman Sari, kegiatan Tamu Menamu, pemantapan, Ziarah maqbarah, senam santri pada hari Selasa dan Jumat pagi, kegiatan belajar sungkem ibu nyai, tadarrus subuh, kegiatan tersebut tidak tercantum di kurikulum pesantren namun dilakukan

Dan hasil dokumentasi berupa jadwal kegiatan terdapat di papan informasi pesantren yang menunjukkan adanya kegiatan ASWAJA yakni pada hari Jumat setelah dzuhur, syiir islami pada malam Selasa, dan kegiatan *Ziarah Maqbarah* pada Jumat manis. Dokumentasi tentang kajian aswaja diperkuat dengan adanya Tujuan pesantren No. 1 yang berisikan tentang “Mencetak santri yang mempunyai sikap dan amaliyah keagamaan Islam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.”

Adapun Hasil observasi yang dilakukan tanggal 6 Mei 2024, peneliti menemukan kegiatan pembacaan syiir islami yang dilantunkan bersama di mushalla putri pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari. Pada hari kedua penelitian di hari Jumat peneliti menemukan kegiatan senam santri yang dilakukan bersama jam 06:00 sampai jam 07:00 setelah itu santri diberi waktu istirahat selama kurang lebih 30 menit, setelah istirahat santri melakukan *ziarah maqbarah* ke makam para pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari selesai jam 8:45. Pada jam 01:00 WIB santri melakukan kegiatan pembelajaran ASWAJA yang dikaji oleh Ning Khofifah Wasik,

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi temuan yang ditemukan oleh peneliti adalah kegiatan *hidden curriculum* yang berupa kegiatan tahjizul mayyit, pembacaan syiir islami, pemantapan yang berisikan

tentang tatacara memimpin acara, kegiatan pembelajaran ASWAJA, kegiatan tamu menamu, kegiatan belajar songkem pada ibunya, kegiatan ziarah maqbarah. kegiatan senam santri, kegiatan membaca jher -ajheren.

2. Faktor yang mempengaruhi dari Implementasi *hidden curriculum* di pondok pesantren Putri Taman sari

Dalam penerapan *hidden curriculum* ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Karena dalam semua kegiatan pastilah tidak terlepas dari hal tersebut. Dengan adanya kurikulum santriwati semakin terarah kehidupan rohaninya, semakin rajin ibadah karena memang itulah tujuan adanya kurikulum tersebut. Paparan di atas di perkuat dengan adanya wawancara dengan ustadz Ach Subaidi LC di Pondok Pesantren Putri Taman Sari yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *hidden curriculum* yaitu *Pertama*, dorongan dari pengasuh Pondok Pesantren Putri Taman Sari yang di dukung para asatidz serta asatidzah. *Kedua*, kemauan dari santriwati itu sendiri dengan mentanda tangani surat perjanjian awal saat dia di masukkan ke pesantren bahwa ia siap mengikuti semua peraturan dan kinerja selama menjadi santri sehingga dalam seluruh program kegiatan santriwati mengikuti semua kegiatan dalam tepat waktu. *Ketiga*, dukungan dari para orang tua santriwati. Seperti di atas orang tua berhak mengikuti peraturan yang ada di pesantren karena itu demi masa yang akan datang bagi anaknya dengan metandatangani surat perjanjian bahwa orang tua tidak akan ikut campur jika misalnya anaknya melakukan pelanggaran di pesantren dan di hukum sesuai peraturan yang berlaku. Sedangkan faktor penghambat dari Penerapan *hidden curriculum*. *Pertama*, terlambatnya santri dalam mengikuti kegiatan. Karena salah satu kendalanya ialah karena kamar mandi yang bisa di katakan minim, jadi para santri harus antri terlebih dahulu.. *Kedua*, Liburan pesantren, liburan pesantren juga menjadi penyebab salah satu terhambatnya pembelajaran. ”

Sedangkan menurut Nurul Hidayah Azih selaku asatidzah atau pengurus pondok Pesantren Putri Taman sari mengenai faktor pendukung dan penghambat ialah

“Faktor penghambat ialah adanya santri sedikit terlambat mengikuti kegiatan alasannya biasanya santri itu dikirim, sakit, masuk dapur, terus hambartannya acara, biasanya di pondok itu ada acara

dadakan seperti pertemuan, kajian rutin alumni, kegiatan tersebut di lakukan para alumni jadi kegiatan yang biasanya ada pembelajaran ASWAJA jadi kosong. Faktor pendukungnya ialah restu pengasuh karena disini memang di bawah naungan pesantren jadi apa-apa harus izin dulu kepada pengasuh, kemauan diri sendir, setiap pribadi orang beda-beda menyukai mata pelajaran nah dari perbedaan tersebut jadi salah satu faktor pendukung alasannya gini misalkan di setiap pondok ada 20 orang pasti ada yang di anggap dekat layaknya saudaralah misalnya nah itu menjadi penyemangat, saling ngajak gitu. Dan juga dukungan dari masyarakat sekitar .”⁸

Adapun hasil wawancara di atas dikuatkan dengan wawancara dengan Sri

Syarofah seebagai asatidzah Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari

beliau mengatakan bahwa:

“faktor terhambatnya penerapan *Hidden curriculum* yang pertama ialah waktu. Waktu tersebut seperti waktu pulangan, seperti perayaan hari besar. Apalagi waktu libur seperti hari jumat. Biasanya hari jumat itu libur tapi kadang di isi dengan kegiatan pembelajaran ASWAJA.. Faktor pendukungnya dari pengasuh memang pengasuh menyetujui kegiatan yang bermanfaat dan positif”⁹

Hal ini senada dengan wawancara dengan ustadzah Fatimatuz Zahroh

beliau mengatakan :

“faktor penghambat penerapan dari *Hidden Curriculum* ialah malasnya santri menghadiri kajian ASWJA, hari jumat seharusnya libur tapi 3 tahun kedepan ada kegiatan tersebut. Kalau pendukung ya, dari pengasuh, santrinya itu sendiri, orang tua juga karena dengan dukungan dan dorongan orang tua santri bisa semangat” .¹⁰

Hal ini selaras wawancara dengan saudara Arini yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung adanya *Hidden curriculum* ini ialah restu pak Yai, karena memang Pesantren di bawah naungan beliau. Kedua, dari kemauan santri itu sendiri. Kalau penghambat, bersama dari santri juga sih sebenarnya, karena gini misalnya ada 500 santri semua itu tidak sama. Maksudnya gini minat

⁸ Nurul Hidayah Azih, pengurus Pondok Pesantren, Wawancara langsung, (28 Februari 2024)

⁹Sri Syarofah, Asatidzah Pondok Pesantren, Wawancara langsung (06 Mei 2024)

¹⁰ Fatimatuz Zahroh, Asatidzah pondok Pesantren , Wawancara langsung (6 Mei 2024)

belajar dan mindset yang kurang dari santri itu sendiri. Sarana prasarana yang kurang.”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor utama dari pendukung adanya kegiatan *hidden curriculum* ialah dukungan penuh dari pengasuh pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari, semangat santri hal ini di buktikan saat peneliti mengamati proses pembelajaran dan melihat absensi, penerapan kurikulum Rahmatan Lil Alamin juga mendapat dukungan penuh dari orang tua yang selalu mensupport anaknya dalam belajar dengan mengirim sandang, pangan, uang dan kebutuhan lainnya . sedangkan yang menjadi hambatan *hidden curriculum* ialah minat belajar santri, telatnya santri saat menghadiri kegiatan.

Hasil observasi yang mendukung kegiatan *hidden curriculum* sarana berupa tempat kegiatan misalkan musholla yang cukup luas untuk menampung seluruh santri, dan antusiasnya santri dalam mengikuti kegiatan yang ada. Namun penghambat penerapan *hidden curriculum* ialah telatnya santri dalam mengikuti pembelajaran di karenakan minimnya kamar mandi, mindset yang kurang sadang bahwa pentingnya pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan *hidden curriculum*.

Hasil dokumentasi peneliti tentang faktor pendukung penerapan *hidden curriculum* adalah berupa jadwal kegiatan yang tertanda tangan oleh pengasuh, artinya Pengasuh sangat mendorong adanya kegiatan-kegiatan tersebut, sedangkan dokumentasi faktor penghambat peneliti menemukan kamar mandi yang hanya ada sekitar 18, sedangkan santri yang ada kurang lebih 500 santri.

Dalam penelitian, observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Putri Al-Islami As-Salafi Taman Sari Palengaan Laok Palengaan Pamekasan yang menemukan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *hidden curriculum*

3. Pembahasan

a. Penerapan kurikulum *Rahmatan Lil alamin* dalam mengembangkan rohani santri putri di pondok pesantren Taman Sari Palengaan laok Palengaan Pamekasan

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk *hidden curriculum* mengacu pada aspek kultural, dimana pesantren menciptakan budaya yang baik untuk santrinya, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang kegiatan yang menyangkut keagamaan. Dari teori yang sudah di kemukakan maka bentuk-bentuk *hidden curriculum* dalam penelitian ini adalah:

Ziarah Maqbarah adalah kegiatan *hidden currilum* yang di lakukan santri Putri kegiatan ini termasuk dalam golongan hidden curriculum berdasarkan teorinya mengungkapkan bahwa ziarah sejatinya tidak sekedar perjalanan fisik mengunjungi tempat-tempat yang kita yakini memiliki keistimewaan. Ziarah lebih bermakna kepada aktifitas batin. Ziarah akan berdampak ketika seseorang bisa merasakan, berdialog dan bergumul dengan

alamnya. Dengan demikian, berziarah sebenarnya adalah usaha mendaki lereng-lereng tebing kehidupan batin yang menyatu dalam diri umat manusia. ¹¹

pembacaan syiir, pembacaan syiir adalah hidden curriculum yang sangat di gemari oleh santri karena selain melantunkan lagu, dan menenangkan hati syiir banyak mengandung ilmu di dalamnya dan juga mudah di ingat bagi santri. Hal ini seperti di teori pengertian diksi atau atau pilihan kata jauh lebih luas dari apa yang di pantulkan oleh jalinan kata-kata itu, diksi atau pilihan kata-kata ini di tulis menjadi syiir. Diksi atau pilihan kata ini mencakup pengertian dan menyampaikan satu makna. Hal itu terkait dengan dengan diksi dalam syair mengacu pada bentuk perintah, larangan, himbauan, serapan dari Bahasa arab, ungkapan atau majemuk.¹²

Hidden curriculum berupa pembelajaran ASWAJA, sebagai pesantren yang mengatut NU pondok pesantren AL-Islami As-Salafi Taman Sari menambahkan pembelajaran ASWAJA. Hal itu sesuai dengan teorinya bahwa membentuk pandangan hidup bagi anak didik dengan cara meningkatkan gagasan-gagasan dan menumbuhkan jiwa pemikiran yang sesuai dengan *AHLUSUNNAH WALJAMAAH*¹³

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum Rahmatan Lil Alamin dalam mengembangkan Rohani Santri putri di pondok Pesantren Taman Sari

¹¹ Ali Romdhoni, Pengaruh Ziarah terhadap pendidikan dan ekonomi di Kajen akabupaten Pati 1 No. 2 (November 2015) 204

¹² Lilatuz Zahroh, "BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI SYIIR PUJIAN WALI DALAM BAHASA JAWA BAGI MASYARAKAT MUSLIM GRESIK: KAJIAN SEMANTIK", (Skripsi, Universitas Airlangga,), 1

¹³ Muhammedi, "Moderniasasi Pendidikan Islam Pengalaman Nahdatul Ulama", jurnal tarbiyah 23, no.2,(Desember, 2016), 213

Faktor pendukung dalam penerapan *hidden curriculum* yaitu *Pertama*, dukungan penuh dari pengasuh Pondok Pesantren Putri Taman Sari hal ini sesuai teorinya yang mendukung atas kemauan Kiai adalah salah satu faktor pendukung Kemauan kyai artinya otoritas kyai. Otoritas kyai adalah kewenangan kyai di dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren. Tidak ada orang yang mampu menghalangi kemauan kyai kecuali istri kyai yang dapat menegur dan memberikan saran pada kyai. Pesantren tidak pernah memikirkan sekolah formal (sekuler) di pesantren dan tidak ada keinginan untuk bermitra dengan pemerintah. Tetapi perkembangan berikutnya sebagian pesantren ikut memikirkan nasib pendidikan pesantren kedepan utamanya dari sisi legal formal artinya pesantren juga bagian dari pendidikan di Indonesia yang harus mendapatkan pembiayaan yang bersumber dari negara. Juga memikirkan nasib pendidikan tinggi para santri dan syarat mendapatkan pekerjaan di masyarakat agar mampu bersaing dengan kompetitif.¹⁴

Kedua ialah semangat santriwati dalam menghadiri kegiatan-kegiatan hal ini di perkuat dengan teorinya bahwa santri putri Kemauan santri identik dengan aktivitas keseharian santri di lingkungan pondok pesantren. Belajar santri keseharian di pesantren termasuk bagian dari *hidden curriculum*. Kemauan santri dari sisi waktu belajar di pesantren tidak dibatasi dengan usia, semakin lama dan senior di pesantren, maka semakin luas pengetahuannya dan semakin halus moralnya. Kemauan santri dari sisi belajar adalah unggul belajar sendiri (otodidak) pengulangan belajar, menghafal sendiri, memaknahi kitab sendiri dan seterusnya.

¹⁴ Ahmad Halid, *Hidden Curriculum Pesantren* , 146

Hal ini adalah model belajar santri yang dapat berperan mendewasakan santri dan memperluas wawasan santri dan kemandirian, kebebasan berpikir.¹⁵

Faktor yang menghambat *hidden curriculum* pertama ialah terlambatnya santri saat menghadiri kegiatan, kurangnya kesadaran santri akan pentingnya belajar Hal ini sesuai dengan teori faktor terhambatnya *hidden curriculum* bahwa keinginn belajar itu di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari siswa ataupun dari lingkungan. Dari faktor tersebut, faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu berasal dari kemauan sendiri dimana ada dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar.¹⁶

Manajemen waktu adalah faktor utamamisal mengambi dalam penghambatan kurikulum, padahal sudah memaksimalkan waktu untuk di manfaatkan dalam menjalankan sistemana pendidikan sebagai zaman instruksi yang secara tegas oleh pihak pimpinan yakni kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka menyatakan peran guru di di sekolah dasar harus memaksimalkan waktu yang terbatas hal ini terbentur di karenakan banyak memiliki kapasitas yang belum mampu menguasai sistem teknologi yang sudah menjadi tututan di era sekarang.¹⁷

¹⁵ Ibid 146

¹⁶ Muhammad Alfaridzi, 67

¹⁷ Eli Sasmita, Darmansyah, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka " Jurnal Pendidikan dan Konseling 4 NO. 6 (2022), 5548.

